

3. KONSEP PEMOTRETAN

3.1. *Planning dan Time Table*

No	Keterangan	Januari 2008				Pebruari 2009			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Mencari informasi dan <i>contact person</i> penangkaran penyu.		■	■	■	■	■	■	■
2.	Menghubungi <i>tempat penangkaran penyu di Serangan Bali</i> , untuk meminta izin melakukan pemotretan di sana.			■	■				
3.	Melakukan <i>survey ke tempat-tempat yang ada hubungannya dengan pelestarian penyu di Bali</i> .				■				
4.	Melakukan wawancara dengan orang-orang di penangkaran penyu dan sekitarnya.				■	■			
5.	Mengambil gambar <i>penyu-penyu</i> yang ada di penangkaran.							■	■

No	Keterangan	Maret 2009				April 2009			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Mencari informasi tentang pelestarian <i>penyu</i> dan pantai-pantai yang kotor karena sampah dan akibat degradasi.	■	■		■	■	■	■	
2.	Mengambil <i>foto tempat penangkaran penyu di Prancak, Negara</i> .	■	■		■	■	■	■	
3.	Hari Raya Galungan, Manis Galungan, Nyepi, Kuningan, Manis Kuningan			■					
4.	Mengambil foto <i>penyu-penyu</i> di tempat-tempat pulau Serangan. (<i>eksploitasi, degradasi habitat</i>)				■	■			
5.	Melakukan <i>evaluasi hasil foto-foto yang didapat</i> .						■	■	

Tabel 3.1. Planning dan time Table

3.2. Konsep Pemotretan

Konsep pemotretan yang dibuat diambil secara candid dan secara langsung.

Pada pemotretan ini, dilakukan pengambilan gambar dari segala kegiatan yang berhubungan dengan usaha pelestarian penyu dan penyebab penyu-penyu mulai punah. Dari tempat penangkaran penyu, upacara adat, pantai disekitar pulau Serangan (pulau penyu), dan tempat-tempat yang mengeksploitasi penyu secara ilegal.

3.3. Pemotretan Tahap I

Memotret kegiatan sehari – hari yang dilakukan di pusat pendidikan dan konservasi penyu yang terletak di desa Pekraman, Serangan Bali. Mulai dari pagi hari pembersihan kolam, pemberian makan, dan pengobatan pada penyu yang sakit dan terluka. Kegiatan pendidikan kepada anak-anak yang dilakukan dengan tujuan supaya mereka tahu tentang penyu dan ikut melestarikannya.



Gambar 3.1. Pemotretan Tahap I : Pembersihan Kolam



Gambar 3.2. Pemotretan Tahap I : Memberi Makan



Gambar 3.3. Pemotretan Tahap I : Pengobatan



Gambar 3.4. Pemotretan Tahap I : Pendidikan

3.4. Analisis Pemotretan Tahap I

Penulis mengamati kegiatan sehari – hari pusat pendidikan dan konservasi penyu yang terletak di desa Pekraman, Serangan Bali. Mulai pagi para pekerja membersihkan kolam-kolam penyu supaya terjaga kebersihan dan kesehatan untuk penyu-penyu. Kegiatan pembersihan kolam ini rutin dilakukan setiap tiga hari sekali. Setelah selesai membersihkan kolam dan air kolam sudah terisi penuh, saatnya pemberian makan untuk penyu-penyu. Untuk menjaga supaya penyu-penyu agar tidak kekurangan gizi dan tetap sehat, dalam satu hari pemberian makan dapat dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada pagi hari, siang hari dan sore hari. Makanannya sendiri berasal dari habitat penyu di laut yaitu rumput laut dan ikan-ikan kecil, tujuannya supaya sewaktu penyu-penyu tersebut sudah dirasa siap di lepaskan ke laut tidak bingung dalam mencari makan. Di tempat penangkaran ini sering menerima atau mendapatkan penyu yang terluka akibat terkena jaring nelayan, baling-baling kapal dan penyu yang terdampar di pantai (kadang penyu itu dalam kondisi sekarat karena terluka akibat pukulan benda tumpul dari orang yang berusaha menangkapnya tetapi berhasil lolos dan terdampar di pantai). Kemudian penyu-penyu tersebut dirawat dan diobati sampai sembuh. Kegiatan pendidikan tentang penyu juga disediakan di pusat penangkaran penyu ini. Kemudian penulis mengambil gambar dengan cara langsung dan *candid*. Pusat pendidikan dan konservasi penyu yang terletak di desa Pekraman, Serangan Bali ini didirikan oleh pemerintah Bali bekerjasama dengan *World Wide Fun for Nature* (WWF) dengan tujuan untuk menjaga kelestarian penyu-penyu yang ada di Bali supaya tidak punah. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi penyu di pulau Bali semakin berkurang secara drastis akibat di eksploitasi secara ilegal (dijual, diambil dagingnya, kerapasnya dibuat souvenir). Tujuan pemotretan ini adalah memberi gambaran kepada masyarakat tentang pelestarian dan penangkaran penyu, juga mengajak atau menyadarkan masyarakat luas agar ikut serta dalam melestarikan binatang penyu di pulau Bali yang sudah mulai langka.

3.5. Pemotretan Tahap II

Memotret kegiatan upacara pelepasan penyu di pantai Kuta Bali, Dalam rangka *Homa Traya* “ Karya Agung Mahutama Pamahayu Jagat Mapakeling Antuk Ngaturang Pakelem “.



Gambar 3.5. Pemotretan Tahap II : Upacara

3.6. Analisis Pemotretan Tahap II

Penulis mendapat kabar, bahwa akan ada upacara pelepasan penyu di pantai Kuta Bali. Dan rupanya mendapatkan kesempatan untuk bisa memotret upacara tersebut termasuk beruntung, karena upacara tersebut belum tentu diadakan setiap kali. Upacara tersebut terakhir diadakan pada tahun 2005 yang lalu, tergantung wahyu yang didapat oleh pendeta yang memimpin jalannya upacara. Kali ini pendeta tersebut mendapat wahyu kalau jaman sekarang semakin kacau maka di adakan upacara *Homa Traya* ini. Yang memiliki arti karya persembahan besar yang utama sebagai ritual untuk memohon keselamatan, kesentosaan jagad raya agar terhindar dari apapun bencana. Dulu hewan penyu dipersembahkan dengan cara dipotong, tetapi sekarang sudah ada perubahan, yaitu dengan melepaskan penyu-penyu ke laut. Tujuannya supaya penyu tidak semakin mendekati kata punah, melainkan membantu melestarikannya. Kendala yang dihadapi adalah pada segi teknis, lensa yang digunakan dirasa kurang lebar. Tetapi penulis berusaha untuk memaksimalkan gambar yang didapat dengan lensa yang ada.

3.7. Pemotretan Tahap III

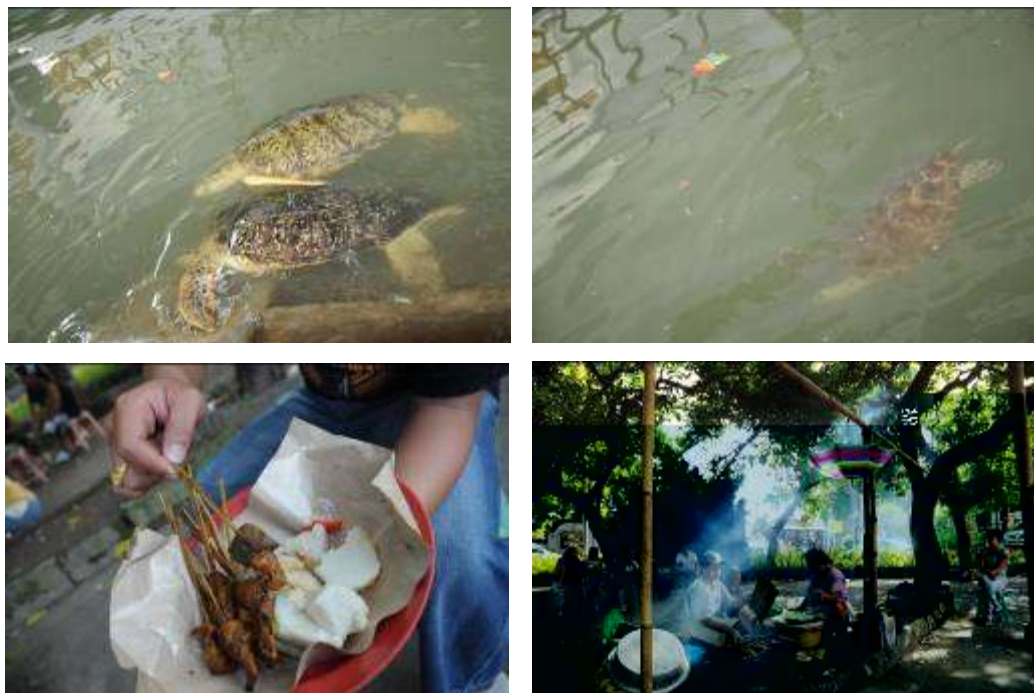
Memotret tempat-tempat yang tidak mendukung pelestarian penyu di Bali. Pantai yang kotor karena polusi, sampah dan degradasi habitat. Tempat yang menjadikan penyu sebagai wisata untuk kepentingan sepihak tanpa mempedulikan ijin dan kebersihan tempat penyu itu dikurung. Juga tempat yang dibilang menjual daging penyu untuk dikonsumsi sebagai sate. Kemudian foto repro yang didapat dari data pusat pendidikan dan konservasi penyu Serangan, Bali.



Gambar 3.6. Pemotretan Tahap III : Sisa Kulit Telur Penyu



Gambar 3.7. Pemotretan Tahap III : Polusi dan Degradasi Habitat





Gambar 3.8. Pemotretan Tahap III : Eksploitasi





Gambar 3.9. Pemotretan Tahap III : Repro dok.TC

3.8. Analisis Hasil Pemotretan Tahap III

Penulis melakukan pencarian tempat yang tercemar karena polusi, sampah, tempat yang menggunakan penyu secara ilegal dan informasi tentang penyu bertelur yang sudah sulit ditemui di sekitar pantai di Bali. Ternyata belum semua pihak sadar bahwa populasi penyu semakin berkurang dan bahkan terancam punah, mereka lebih mementingkan kepentingan pribadi. Lalu, foto tentang kegiatan penangkapan perdagangan penyu secara ilegal, pelepasan penyu yang dilakukan di pantai Kuta, pelepasan penyu yang dilakukan oleh gubernur Bali dan penyelamatan sarang penyu yang direpro dari data foto pusat pendidikan dan konservasi penyu Serangan, Bali. Penulis mengambil gambar dengan cara langsung dan *candid*. Ada satu tempat wisata penyu tanpa memiliki ijin, untuk mendapatkan fotonya dilakukan secara *candid*. Kendala yang dihadapi adalah pada segi teknis, lensa yang digunakan dirasa kurang lebar. Tetapi penulis berusaha untuk memaksimalkan gambar yang didapat dengan lensa yang ada.

3.9. Editing

Penulis menggunakan proses editing dengan *Adobe Photoshop* pengaturan permainan tone warna, kontras, dan gelap terangnya saja. Kemudian penulis juga melakukan pemotongan gambar supaya fokus pada target utamanya.

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.10. Editing : Dia Sayang Aku

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.11. Editing : Generasi Penerus

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.12. Editing : Halo!!!

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.13 Editing : Andai Semua Adalah Kawan Ku

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.14 Editing : Aku Luka Akibat Tangan Manusia

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.15 Editing : Siapa Yang Membuat Ku Begini ?

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.16 Editing : Bercak Kebengisan

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.17 Editing : Aku Mulai Menyesuaikan Diri

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.18 Editing : Saat Prosesi Upacara

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.19 Editing : Upacara Manusia Melepas Aku

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.20 Editing : Aku Dalam Genggamannya

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.21 Editing : Di Dalam Doa

Sebelum



Sesuda



Gambar 3.22 Editing : Aku Kembali Bersama Keindahan Alam

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.23 Editing : Dalam Bayang-Bayang Senja

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.24 Editing : Potret Dunia Ku

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.25 Editing : Ketika Manusia Mendekat

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.26 Editing : Berkas Kehidupan

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.27 Editing : Bermain dalam Kesia-siaan

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.28 Editing : Keruhnya Hidup Ku

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.29 Editing : Berhembus Dalam Kantong Plastik

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.30 Editing : Di Sini Aku Berakhir

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.31 Editing : Aku Hanya Diam Membisu

Sebelum



Sesudah



Gambar 3.32 Editing : Main Ke Rumah Ku Ya

Foto repro sebelum



Foto repro sesudah



Gambar 3.33 Editing : Dok.TCEC ” Kisah Penyelamatan Ku ”

Foto repro sebelum



Foto repro sesudah



Gambar 3.34 Editing : Dok.TCEC ” Teman-Teman Ku Yang Menjadi Korban ”

3.10. Analisis Hasil Editing

Hasil editing pada foto-foto di atas lebih matang dari foto-foto sebelum diedit, tetapi tidak merubah atau menambahkan sesuatu kedalam foto tersebut. Tujuannya untuk membuat foto-foto tersebut menjadi lebih berisi dan sempurna, sehingga pada akhirnya foto-foto ini layak untuk dipamerkan.